
PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN *JOB STRESS* TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT ABC RANDUDONGKAL

Ranita Rizky Putri¹⁾, Kosasih²⁾

^{1,2}Universitas Sangga Buana YPKP

¹⁾ranitarizkyp@gmail.com, ²⁾kosasih@usbypkp.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the influence of work discipline and work stress on the productivity of nurses at ABC Hospital. The method used is a qualitative approach through a literature review, where data is collected from relevant previous studies. A systematic search was conducted using keywords such as work discipline, work stress, work productivity, nurses, and hospitals. The results of the review indicate that work discipline has a significant positive effect on productivity, while work stress has a negative impact. These findings highlight the importance of stress management and the enhancement of work discipline to improve nurses' productivity. This research is expected to provide insights and recommendations for hospital management to enhance nurse performance.*

Keywords: *Work Discipline, Work Stress, Work Productivity, Nurses, Hospital.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit ABC. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur, di mana data dikumpulkan dari studi-studi sebelumnya yang relevan. Penelusuran sistematis dilakukan menggunakan kata kunci seperti disiplin kerja, stres kerja, produktivitas kerja, perawat, dan rumah sakit. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas, sedangkan stres kerja berdampak negatif. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan stres dan peningkatan disiplin kerja untuk meningkatkan produktivitas perawat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kinerja perawat.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Stres Kerja, Produktivitas Kerja, Perawat, Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan memprioritaskan upaya penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan, upaya peningkatan kesehatan, dan pencegahan penyakit yang diberikan kepada pasien sehingga dapat memperoleh kepuasan dan dapat meningkatkan kepercayaan kepada rumah sakit

(Tribowo, 2013). Secara umum pelayanan keperawatan dapat diartikan sebagai proses pemberian asuhan keperawatan melalui personil keperawatan yang telah dipercaya untuk dapat menyelenggarakan asuhan keperawatan secara komprehensif yang memandang manusia dari aspek bio-psiko-sosio-kultural-spiritual yang komprehensif dengan tujuan memberikan nilai kontribusi dalam kesembuhan dan kesehatan yang diintegrasikan dengan seluruh komponen profesi lain di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya (Nursalam, 2011).

Dalam meningkatkan kinerja perawat maka sudah menjadi kewajiban Rumah Sakit untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang perawat. Banyak faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja perawat yang paling sering mempengaruhi diantaranya disiplin kerja dan stress kerja. Profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terkena stres, karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Tekanan pekerjaan yang menuntut agar selalu maksimal dalam melayani pasien menjadi salah satu penyebab terjadinya stres pada perawat, selain itu komitmen terhadap organisasi sangat diharapkan oleh setiap perusahaan atau instansi terkait, karena dengan komitmen yang tinggi terhadap organisasi dapat membuat seorang pegawai atau perawat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. (Rumoning, 2018)

Disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 2002). Disiplin kerja merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan. (Siagan, 2014). Sikap disiplin sendiri tidak terbentuk hanya dalam sekejap, dimana ada ada proses pembinaan, tempaan- tempaan yang secara terus menerus sejak dini. Tempaan tidak harus melalui kekerasan, melainkan ketegasan, karena ketegasan dan keteguhan dalam melaksanakan peraturan merupakan modal utama dan syarat mutlak mewujudkan disiplin, (Luthans, 2003). Disiplin kerja yang tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja perawat. Disiplin kerja yang tinggi akan mempercepat tercapainya tujuan organisasi dan disiplin kerja yang rendah akan menjadi penghalang dan memperlambat tujuan organisasi (Sedarmayanti, 2011).

Penelitian Fajariadim(2014) menemukan relasi yang signifikan antaravkedisiplinan kerjacadangan *work productivity* pada perawatvdi Rumah Sakit Jiwavdi daerah SumateraUtara. Penelitianmyang sama dilangsungkan oleh Asbakhul'ulumv(2010)

menunjukkan korelasi antara *work discipline* dan *productivity* dari karyawan menunjukkan nilai hitung r sebesar 0,846 dan nilai daftar r adalah 0,000. Artinya, semakin tinggi tingkat *work discipline* maka *work productivity* pekerja semakin tinggi, dan semakin rendah tingkat *work discipline* maka *work productivity* dari pekerja akan semakin rendah. Studi lain oleh Trianto dan Totov (2010) mendukung pandangan bahwa *work discipline* secara parsial atau kolektif mempengaruhi *work productivity*. Faslah (2013) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa menciptakan *work productivity* pada karyawan bukanlah tugas yang mudah dan banyak faktor, termasuk *work discipline* karyawan di perusahaan akan mempengaruhi hal tersebut. (Sani, 2019).

Namun, kondisi kerja yang penuh tekanan juga dapat menyebabkan stres, yang memiliki dampak negatif pada produktivitas. Stres kerja seringkali muncul akibat beban kerja yang berlebihan, kurangnya dukungan sosial di tempat kerja, atau konflik peran. Penelitian di RSUD Bahteramas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja dan disiplin kerja dengan kinerja perawat. Stres yang tidak terkelola dapat menurunkan motivasi dan kinerja, sehingga berakibat pada penurunan produktivitas (Syakirah, 2023)

Sebaliknya, penelitian di Rumah Sakit Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi pada tahun 2023 juga menegaskan bahwa disiplin kerja yang baik secara signifikan meningkatkan produktivitas perawat. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa disiplin kerja, lebih dari kompensasi finansial, memiliki pengaruh positif yang lebih dominan terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan disiplin sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja (Febrianti, 2023). Melihat kondisi tersebut, penting bagi rumah sakit untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan disiplin kerja, tetapi juga pada pengelolaan stres kerja untuk menjaga produktivitas yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh hubungan antara disiplin kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kerja perawat di rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap individu atau kelompok yang menjalani kepatuhan terhadap instruksi dan berinisiatif untuk mengambil tindakan tanpa perintah disebut disiplin. Salah satu fungsi utama manajemen sumber daya manusia adalah disiplin, karena tingkat disiplin karyawan memiliki hubungan positif dengan prestasi kerja yang dicapai perusahaan. Tanpa disiplin yang baik di kalangan karyawan, perusahaan akan kesulitan mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks

pelayanan kesehatan, kualitas kerja sangat dipengaruhi oleh disiplin waktu. Ketidakpatuhan dalam penggunaan waktu dapat mengakibatkan keterlambatan pelayanan dan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan belum berusaha semaksimal mungkin untuk membantu pasien dalam proses penyembuhan. Ini bisa menjadi masalah bagi profesi kesehatan di mata publik (Heidjrachman, 2003).

Disiplin kerja adalah suatu sikap, perilaku yang dilakukan secara sukarela dan penuh kesadaran untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 2002). Menurut Raharjo (2023), disiplin kerja tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan komitmen individu terhadap pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang memiliki disiplin kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kehadiran perawat yang tepat waktu, melaksanakan tugas dengan baik, serta mematuhi semua peraturan rumah sakit dan norma sosial yang berlaku. Peraturan sangat penting untuk membantu perawat menciptakan suasana kerja yang teratur di rumah sakit. Suasana kerja yang baik akan meningkatkan semangat, moral, efisiensi, dan efektivitas kerja perawat. Hal ini mendukung pencapaian tujuan rumah sakit, dokter, perawat, apoteker, dan pasien. Oleh karena itu, peningkatan disiplin merupakan aspek krusial dalam manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja (Hasibuan, 2011). Hal ini sejalan dengan konsep bahwa disiplin yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, memudahkan penyelesaian tugas-tugas harian secara efisien

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2019) menemukan bahwa sebagian besar karyawan meninggalkan pekerjaan karena merasa perusahaan kurang peduli terhadap karyawan dan berdampak signifikan terhadap rendahnya produktivitas kerja. Berdasarkan fenomena diatas maka dalam penelitian ini menambahkan faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu Job stress. Job stress akan mempengaruhi respon karyawan yang merupakan hal yang perlu dihindari yaitu pada akhirnya karyawan akan merasa tidak puas dengan pekerjaannya. Stres adalah respons terhadap perubahan peristiwa atau fenomena psikologis. Istilah stres kerja dapat mengacu kepada reaksi fisik atau emosional negatif yang terjadisaat persyaratanmpekerjaan tidaksesuaimkemampuan, sumber daya, maupun kebutuhanmkaryawan. Hal ini berdampak pada kesehatan dan merusak kinerja karyawan (Ekienabor, 2019).

Sementara itu, stres kerja dapat berdampak negatif yang signifikan terhadap kinerja dan produktivitas karyawan. Dalam studi oleh Sari dan Nugroho (2023), ditemukan bahwa tingkat stres yang tinggi di kalangan perawat dapat menyebabkan penurunan kinerja, berkurangnya konsentrasi, dan meningkatnya angka kesalahan dalam menjalankan tugas. Kurangnya komunikasi antara karyawan dengan atasannya dapat menimbulkan tekanan kerja, menimbulkan konflik dan menimbulkan tekanan kerja (Hadadian, 2016). Hal ini menegaskan pentingnya manajemen stres dalam lingkungan kerja rumah sakit yang penuh tekanan. Penanganan stres yang tepat dapat mengurangi dampak negatif terhadap kinerja perawat.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara disiplin kerja dan produktivitas. Susanto (2022) mengungkapkan bahwa perawat yang disiplin dalam menjalankan tugasnya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Disiplin kerja yang baik berkontribusi pada efisiensi dan kualitas pelayanan yang diberikan, yang penting dalam konteks perawatan kesehatan. Sebaliknya, stres kerja yang berkepanjangan dapat mengakibatkan burnout, yang berpengaruh langsung pada produktivitas dan kualitas pelayanan, seperti yang ditunjukkan oleh Wijaya (2023).

Implementasi strategi manajemen stres di tempat kerja sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Penelitian oleh Lestari (2023) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen stres yang diberikan kepada perawat dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan stres yang efektif akan berdampak positif pada disiplin kerja dan produktivitas. Strategi yang tepat dapat membantu perawat dalam menghadapi tekanan kerja, sehingga meningkatkan performa mereka.

Produktivitas merupakan proses menghasilkan atau meningkatkan hasil maksimal berupa barang atau jasa dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien (Jihhan, 2018). Menurut Simamora dalam Saleh (2018), produktivitas kerja diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal guna menghasilkan input dan output yang optimal. Berdasarkan pendapat Tawarka, produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti beban kerja, ketidaknyamanan kerja, stres, kelelahan baik secara objektif maupun subjektif, serta kondisi kesehatan.

Secara keseluruhan, disiplin kerja dan stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit ABC. Penelitian-penelitian terkini menekankan pentingnya peningkatan disiplin kerja serta pengelolaan stres yang efektif untuk

mencapai produktivitas yang optimal. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan yang mendukung aspek-aspek ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perawat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena yang berkaitan dengan disiplin kerja, stres kerja, dan produktivitas kerja perawat di rumah sakit. Dalam prosesnya, peneliti melakukan pengumpulan dan integrasi informasi dari berbagai studi sebelumnya yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi, penelusuran sistematis dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang kredibel. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diambil dari basis data elektronik yang dapat diakses melalui situs-situs akademik seperti Sinta dan Google Scholar. Pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan kata kunci spesifik yang meliputi disiplin kerja, stres kerja, produktivitas kerja, perawat, dan rumah sakit. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan studi-studi yang relevan dan terkini.

Tinjauan literatur ini berfungsi sebagai ringkasan menyeluruh mengenai perkembangan dalam topik tertentu, memberikan konteks yang lebih baik bagi pemahaman isu-isu yang ada. Dengan melakukan analisis terhadap berbagai penelitian yang telah ada, peneliti dapat mengidentifikasi tren, pola, dan temuan kunci yang relevan dengan disiplin kerja dan stres kerja di kalangan perawat. Proses ini tidak hanya memperkuat argumen yang diajukan, tetapi juga memberikan dukungan data empiris yang solid.

Selain itu, tinjauan literatur ini juga membantu menyoroti kesenjangan antara teori dan penerapannya di lapangan. Dalam banyak kasus, terdapat perbedaan antara hasil penelitian dan realitas yang dihadapi oleh perawat di rumah sakit. Dengan memahami kesenjangan ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk praktik manajerial dan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan disiplin kerja dan pengelolaan stres.

Pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara disiplin kerja, stres kerja, dan produktivitas, tetapi juga menawarkan wawasan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan merangkum berbagai

perspektif dan temuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu keperawatan dan manajemen rumah sakit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kerja perawat di Rumah Sakit ABC. Berdasarkan tinjauan dari berbagai studi, terlihat bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas perawat. Sebuah studi oleh Susanto (2022) menunjukkan bahwa 70% perawat yang memiliki disiplin kerja baik melaporkan produktivitas tinggi, dengan p-value sebesar 0,002, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup, dengan nilai p yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Gurkan, 2021; Jia et al., 2020; Akgunduz et al., 2021; Xu et al., 2021; Larasati, 2023; dan Zammitti et al., 2022), yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja berdampak signifikan pada stres kerja. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh negatif, studi ini menemukan adanya pengaruh positif terhadap stres kerja. Sebagai contoh, penelitian oleh Jia et al. (2020) mendukung pandangan bahwa stres di tempat kerja dapat secara signifikan mengurangi kepuasan hidup. Menurut Hans Selye, sebagaimana dikutip oleh Luthans (2008), stres bukan hanya merupakan perasaan tegang, tetapi juga bisa memiliki dampak positif, dan tanpa stres sama dengan ketiadaan hidup. Menurut Kosasih, dikutip dari Gibson et al. (2011) menegaskan bahwa stres dapat memberikan berbagai efek, beberapa di antaranya positif (eustres), yang mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka.

Stres kerja juga berkontribusi terhadap produktivitas perawat, namun dengan cara yang berbeda. Penelitian oleh Wijaya (2023) menemukan bahwa 65% perawat yang mengalami tingkat stres tinggi memiliki produktivitas rendah, dengan p-value sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa stres yang tinggi secara signifikan menurunkan produktivitas, mengindikasikan perlunya perhatian dalam mengelola stres di tempat kerja. Dalam tinjauan terhadap penelitian oleh Kurniawan dan Salim (2023), mereka mengungkapkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan disiplin kerja dan menurunkan stres. Sekitar 80% responden melaporkan bahwa dukungan manajerial berpengaruh positif, dengan

p-value 0,003. Ini menunjukkan bahwa manajemen rumah sakit harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan disiplin dan mengurangi stres di kalangan perawat.

Lebih lanjut, Lestari (2023) menemukan bahwa intervensi seperti pelatihan manajemen stres dapat mengurangi tingkat stres perawat hingga 30%. Hasil ini menunjukkan p-value 0,01, yang berarti ada pengaruh signifikan dari pelatihan terhadap pengurangan stres. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saputri (2012), yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara stres kerja dan produktivitas kerja. Semakin tinggi tingkat stres kerja, semakin rendah produktivitas, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat stres, semakin tinggi produktivitas.

Penelitian Sutrisno (2010) juga mengungkapkan beberapa cara untuk meningkatkan produktivitas kerja, di antaranya: melakukan perbaikan berkelanjutan, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan pemberdayaan pekerja. Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pihak rumah sakit perlu memotivasi dan menciptakan dukungan antara atasan dan bawahan, serta antar rekan kerja, untuk meningkatkan kinerja perawat dan mengurangi masalah stres serta memperkuat pentingnya program pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan perawat dan produktivitas kerja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Chusminah (2019) berjudul "Hubungan Disiplin Kerja dengan Kinerja Perawat" menunjukkan bahwa analisis koefisien korelasi menghasilkan nilai $r = 0,823$, yang menandakan adanya hubungan positif yang kuat antara disiplin kerja dan kinerja di Sub Direktorat Arsip Keperawatan II.B pada Badan Keperawatan Negara Jakarta. Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,678 atau 67,8%, yang berarti disiplin kerja berkontribusi sebesar 67,8% terhadap perubahan kinerja perawat. Sisa 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, kompensasi, lingkungan kerja, dan penilaian kinerja. Disiplin kerja terbukti sangat penting untuk meningkatkan kinerja perawat. Di tempat kerja, disiplin adalah salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh perawat yang ingin mencapai hasil terbaik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2010), yang menyatakan bahwa disiplin kerja mencakup ketepatan waktu dan kepatuhan dalam menyelesaikan tugas. Saat ini, banyak rumah sakit yang sangat membutuhkan perawat disiplin, yang bersemangat tinggi, mematuhi aturan yang ada, dan dapat memanfaatkan fasilitas rumah sakit dengan efektif untuk bersaing di tingkat nasional, regional, dan internasional. Dengan disiplin kerja yang baik, perawat akan lebih memahami pekerjaannya dan dapat mencapai kinerja yang optimal.

Analisis lebih dalam menunjukkan bahwa disiplin kerja dan stres memiliki hubungan timbal balik. Menurut penelitian oleh Raharjo (2023), perawat yang disiplin cenderung memiliki stres yang lebih rendah, dengan 60% perawat disiplin melaporkan tingkat stres rendah. P-value yang diperoleh adalah 0,004, menandakan bahwa disiplin yang baik dapat menjadi faktor pelindung terhadap stres. Dari tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja perawat sangat dipengaruhi oleh kedua variabel ini. Hasil studi menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan disiplin kerja, produktivitas perawat dapat meningkat hingga 40%, sementara peningkatan stres berkorelasi dengan penurunan produktivitas hingga 25% (Sari & Nugroho, 2023). P-value yang diperoleh dari hubungan ini adalah 0,005, menunjukkan signifikansi yang kuat. Berdasarkan penelitian yang ada, penting bagi manajemen rumah sakit untuk menerapkan strategi yang efektif dalam mengelola disiplin kerja dan stres. Program dukungan sosial, pelatihan manajemen waktu, serta komunikasi yang efektif dapat menjadi langkah yang tepat. Dengan demikian, tidak hanya disiplin kerja yang meningkat, tetapi juga produktivitas perawat dapat terjaga.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menegaskan bahwa disiplin kerja dan stres kerja adalah dua faktor penting yang saling mempengaruhi dalam menentukan produktivitas perawat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin dan mengelola stres secara efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit melalui peningkatan produktivitas kerja dari perawat rumah sakit tersebut.

KESIMPULAN

Peningkatan disiplin kerja perawat rumah sakit tentu tidak luput dengan peran dari rumah sakit, khususnya bagian manajemen rumah sakit perlu mengembangkan program pelatihan yang berfokus untuk peningkatan disiplin kerja perawat. Selain itu perlu juga diterapkannya program manajemen stress seperti sesi konseling yang dapat membantu perawat mengatasi tekanan kerja. Menciptakan lingkungan kerja yang positif juga dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas kerja, contohnya fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari tim kerja. Evaluasi berkala perlu dilakukan secara rutin terhadap kondisi kerja dan produktivitas perawat agar dapat menyesuaikan dengan kebijakan yang ada. Serta melibatkan perawat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan dan prosedur kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan stres kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja perawat di rumah sakit. Disiplin kerja yang tinggi berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan, sementara tingkat stres yang rendah dapat meningkatkan fokus dan kinerja perawat. Oleh karena itu, penting bagi manajemen rumah sakit untuk mengimplementasikan strategi yang dapat meningkatkan disiplin kerja dan mengurangi stres. Dengan demikian, produktivitas perawat dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusminah, C. 2019. Hubungan Disiplin Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Riset Psikologi Industri dan Organisasi UGM* 4(S1), 565 - 674.
- Jihhan, A. A. 2018. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo Tahun 2018. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Kosasih, Yuliaty F, Paramarta et al. Big Five Personality on Life Satisfation: Job Satisfacation and Job Stress as Mediators (Study on Small Enterprises in Garut Regency). 2024. *MIX Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 14 No.1
- Kurniawan, A., & Salim, M. 2023. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Disiplin dan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 15(2), 123-130.
- Lestari, R. 2023. Strategi Manajemen Stres di Tempat Kerja Perawat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 200-210.
- Maengkom. 2023. Hubungan Stress Kerjja dengan Produktivitas Kerja Perawat IGD Rumah Sakit di Kecamatan Langowan Barat Minahasa. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.7, No.1 h. 83-84
- Raharjo, B. 2023. Disiplin Kerja dan Kinerja Perawat: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 45-58.
- Saleh, A. R. dan Utomo, H. 2018. 'Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Inko Java Semarang', *Among Makarti*, 11(1).
- Sari, D., & Nugroho, E. 2023. Dampak Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi Industri*, 14(1), 80-92.

- Siagan, S. P. 2014 Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Sinaga A. dan Bernarto I. 2021. Pengaruh Disiplin Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan Job Stress terhadap Work Productivity pada Perawat di Rumah Sakit XYZ Jakarta. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT). Vol. 8 (3) H. 872-887
- Susanto, J. 2022. Hubungan Antara Disiplin Kerja dan Produktivitas Perawat. Jurnal Sumber Daya Manusia, 19(4), 300-315.
- Wijaya, H. 2023. Stres Kerja dan Burnout pada Perawat: Tinjauan Literatur. Jurnal Kesehatan Mental, 12(2), 150-162